

Global

Wall street mencatatkan *all time high* baru, UST yield naik, dan dollar menguat seiring kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden dan kemenangan partai republikan di kongres dan senat. S&P 500 menguat 2.5% dengan ekspektasi investor mengenai kebijakan *pro-growth* presiden terpilih yang akan mendorong earnings perusahaan. Indeks small caps menguat 5.8% seiring dengan manfaat dari kebijakan proteksionisme, dan *betting* terhadap tax rate yang lebih rendah mengangkat saham perbankan. Indeks ketakutan VIX turun ke level terendah sejak Agustus. UST yield naik sepanjang kurva imbal hasil dengan pelaku pasar yang menurunkan ekspektasi *rate cut* dari Fed. Investor memperkirakan kebijakan tarif dan *tax cut* akan mengarah pada tekanan inflasi, dan mengkhawatirkan *budget deficit* yang akan meningkatkan bond supply. Saham Asia melemah pada *post US election trading day* didorong dari penurunan saham teknologi China yang *listed* di Hong Kong, menanggapi kembalinya Donald Trump ke white house. Sementara saham di *mainland* mencatat kerugian yang lebih kecil di tengah ekspektasi stimulus tambahan dari Pemerintah.

Domestik

Pasar saham domestik jatuh pada perdagangan rabu seiring sentimen global sehubungan dengan *Red Sweep* memicu aksi jual di pasar Asia, dan penurunan saham Bank BUMN sehubungan dengan berita penghapusan kredit macet. Penurunan lebih dalam dari BMRI, BBRI, dan BBNi pada sesi siang setelah pemberitaan rencana penghapusan kredit macet dirilis di Bloomberg membawa indeks turun lebih jauh, dengan ketiga saham berkontribusi atas penurunan 50 poin dari total penurunan indeks sebesar 108 poin. *Selloff* yang terjadi tidak diiringi dengan volume yang signifikan, dengan total turnover sebesar IDR 11.9 Tn. Investor asing mencatatkan *Net Sell* sebesar IDR 1.14 Tn di seluruh pasar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR mencapai level tertinggi dalam tiga bulan terakhir di 15,860, Intervensi agresif dari bank sentral hanya menurunkan spot sebesar 35 pips ke level 15,825. Hari ini spot diantisipasi untuk bergerak pada rentang 15,780-15,880. Dari pasar obligasi, yield UST 10 tahun naik dari 4.26% ke 4.47% dan mendorong yield obligasi secara global untuk juga mengalami kenaikan. Obligasi pemerintah RI naik sebesar 2-12bps, dengan kenaikan terbesar pada seri obligasi 5 tahun yang naik sebesar 12bps. Meski demikian, potensi intervensi oleh Bank Indonesia dan adanya permintaan dari investor lokal membatasi yield obligasi negara RI untuk naik lebih jauh.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.71%	0.08%
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	4-Nov	5-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.75	6.77	0.37
INA 10 YR (USD)	5.07	5.16	1.76
UST 10 YR	4.27	4.43	3.76

INDEXES	4-Nov	5-Nov	%
IHSG	7491.93	7383.87	(1.44)
LQ45	920.14	901.43	(2.03)
S&P 500	5782.76	5929.04	2.53
DOW JONES	42221.8	43729.9	3.57
NASDAQ	18439.1	18983.4	2.95
FTSE 100	8172.39	8166.68	(0.07)
HANG SENG	21006.9	20538.3	(2.23)
SHANGHAI	3386.99	3383.81	(0.09)
NIKKEI 225	38474.9	39480.6	2.61

FOREX	6-Nov	7-Nov	%
USD/IDR	15795	15850	0.35
EUR/IDR	17127	16994	(0.77)
GBP/IDR	20494	20437	(0.28)
AUD/IDR	10420	10442	0.21
NZD/IDR	9438	9439	0.01
SGD/IDR	11950	11886	(0.53)
CNY/IDR	2215	2206	(0.39)
JPY/IDR	103.32	102.64	(0.65)
EUR/USD	1.0843	1.0722	(1.12)
GBP/USD	1.2975	1.2894	(0.62)
AUD/USD	0.6597	0.6588	(0.14)
NZD/USD	0.5975	0.5955	(0.33)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Initial Jobless Claim		216K	222K
US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)		5.00%	4.75%
US	Wholesales Inventories MoM		-0.1%	-0.1%
US	U. Of Mich. Sentiment		5.00%	4.75%
AU	Trade Balance	A\$4906m	A\$5284m	A\$5274m
CN	Trade Balance		\$81.71b	\$75.00b

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics